

## PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA BANI UMAYYAH

**KIPTIAH**

Email: [kiptiahtiah875@gmail.com](mailto:kiptiahtiah875@gmail.com)

**MARTINA**

Email: [martina.nana2626@gmail.com](mailto:martina.nana2626@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### **Abstract:**

The history of Islamic education is actually very closely related to Islamic history. The periodization of Islamic education is always in the period of Islamic history. Islamic education during the time of the Prophet Muhammad SAW was a period of construction Islamic education introduces Islamic education into everyday life days according to the teachings of the Koran. education during the Umayyad era developing in terms of education, even though the system is still the same During the time of the Prophet and Khulafaur Rasyidin.

**Keywords:** education, Islam, Umayyads.

### **Abstrak:**

Sejarah pendidikan Islam sebenarnya sangat erat kaitannya dengan sejarah Islam. Periodisasi pendidikan Islam selalu berada pada periode sejarah Islam. Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW merupakan masa konstruksi Pendidikan Islam memperkenalkan pendidikan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari menurut ajaran Al-Qur'an. pendidikan pada masa Bani Umayyah berkembang dari segi pendidikan, walaupun sistemnya masih sama pada masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin.

**Kata kunci:** Pendidikan, islam, bani umayyah.

## **1. PENDAHULUAN**

Islam merupakan hal terpenting bagi warga negara, karena sukses dan terpuruknya suatu negara ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat negara tersebut tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang berhubungan Pembangunan Pendidikan tersebut, yaitu pendidikan agama, merupakan modal dasar yaitu energi menjadi motor penggerak yang tidak tergantikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa karena bersama-sama Penerapan doktrin agama yang benar mempengaruhi pemahaman dan mengamalkan ajaran agama. Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits terbentuk

manusia sempurna, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan dan bertaqwa kepada Tuhan, dan melestarikan nilai-nilai kehidupan manusia agar dapat mewujudkan segala sesuatunya hidup sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya, demi kebahagiaan untuk hidup di dunia dan akhirat. dengan kata lain, untuk memulihkan umat manusia Esensinya adalah memanusiaikan manusia agar mengikuti kehendak Tuhan yang menciptakannya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Sejarah pendidikan Islam pada hakikatnya sangat erat kaitannya dengan sejarah Islam. Periodisasi pendidikan Islam selalu mengacu pada periode sejarah Islam itu sendiri. Beberapa waktu kemudian Harun Nasution membagi sejarah Islam menjadi tiga periode. Yaitu periode klasik, Abad pertengahan dan modern. Rinciannya kemudian dapat dibagi menjadi lima periode, yaitu: Periode Nabi Muhammad SAW (571-632 M), Masa Khulafar Rasyidin (632-661 M), Pemerintahan Bani Umayyah Daulah (661-750 M), masa Abbasiyah (750-1250 M) dan jatuhnya Kekhalifahan di Bagdad (1250-sekarang) (Zuhairini, 1992: 7). Pendidikan Islam terbentuk pada masa Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam membudayakan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari Sesuai dengan ajaran Alquran. Setelah itu dilanjutkan ke Khulafar ar Rashidin dan Dinasti Bani Umayyah merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ditandai dengan berkembangnya ilmu-ilmu Naqliyah dan “Aqliyah”.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dinasti Bani Umayyah**

Masa pemerintahan Bani Umayyah berumur sekitar 90 tahun. Ibu kota negara dipindahkan Muawiyah dari Madinah hingga Damaskus, dimana ia berkuasa sebagai mantan gubernur. Muawwiyah Ibnu Abi Sofian merupakan pendiri Dinasti Bani Umayyah yang berasal dari suku Quraisy. Nama keturunan Bani Umayyah yang menjadi khalifah pertama pada tahun 661 hingga 750 M. Yang sempurna adalah Muawwiyah bin Abi Harb bin Umayyah bin Abdi Syam bin Manaf (Dewan Editorial, Ensiklopedia Islam, 1967: 14). Ketika Muawwiyah diangkat menjadi khalifah, ia mengubah sistem pemerintahan Theo

Demokrasi menjadi monarki (kerajaan/dinasti) dan pada saat yang sama ibu kota negara berpindah Dari kota Madinah hingga kota Damaskus. Muawwiyah lahir 4 tahun sebelum

Nabi Muhammad SAW melaksanakan dakwah Islam di kota Makkah, ia beriman di usia muda dan hijrah ke Yatsrib bersama Rasulullah. Selain itu beliau juga merupakan salah satu pencatat wahyu dan wahyu ikut serta dalam beberapa perang bersama Nabi (Yusuf Syu'aib, 1997: 13). Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Siddiq dan Khalifah Umar bin Khattab, Umayyah menjabat Ubaidah ibn Jarrah sebagai panglima pasukan di wilayah Palestina di Suriah dan Mesir. Pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan diangkat menjadi Wali wilayah Suriah tinggal di Damaskus. Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib pada tahun 661 M ditandai dengan krisis dan konflik yang sangat tajam di wilayah Islam yang terlihat jelas Dengan terjadinya perang Shuffin yang akhirnya berakhir dengan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib saat shalat subuh di Masjid Nabawi Madinah ((Yusuf Syu'aib, 1997: 14).

Sepeninggal Ali bin Abi Thalib pada tahun 661 M. beberapa Muslim Irak memilih diangkat menjadi khalifah oleh Hasan bin Ali bin Thalib. Tapi Hasan adalah laki-laki yang taat, damai dan tidak mendukung perpecahan dalam Islam. Akhirnya hal itu terjadi peralihan kekuasaan di Kota Khuffah. Maka dimulailah Dinasti Umayyah. Bani Umayyah memperluas wilayah kekuasaan Islam dengan sangat luas di bagian timur dan barat. Iya itu mereka Wilayah selatan merupakan perluasan wilayah Islam pada masa Khulafa ar Rasyidi yaitu: Hijaz, Syria, Irak, Persia dan Mesir. Selain itu, terdapat beberapa lembaga pendidikan pada masa Bani Umayyah seperti : Tiang, Masjid dan Majelis Sastra. Materi pembelajaran mempunyai tingkatan dan beberapa spesies. Metode pembelajarannya tidak sama. Sehingga melahirkan beberapa ahli peneliti dari berbagai bidang (Hasan Langgulung, (Hasan Langgulung, 1980: 17).

## **2. Tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah**

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam mengalami kemajuan pada periode tersebut. Pada masa awal Islam hanya terjadi pertumbuhan kecil seiring dengan berkembangnya Daulah Islamiyah itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bersama, pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan Islam terbagi menjadi 5 periode, sedangkan Bani Umayyah mempunyai pendidikan Islam termasuk dalam kategori periode ke-2, yaitu. terus tumbuhnya pendidikan Islam. Sejak wafatnya Nabi Muhammad hingga berakhirnya masa Bani Umayyah. Kenapa sih? hanya ada sedikit kemajuan selama musim tanam seperti dijelaskan di atas. Kemajuan tersebut hanya diwarnai dengan

berkembangnya ilmu-ilmu Naqliyah yaitu filsafat dan ilmu pengetahuan. fakta-fakta yang akurat serta ilmu-ilmu agama yang telah dikembangkan sebelumnya. Faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan di era ini Salah satunya adalah pemerintahan Bani Umayyah yang ingin membangun

kekuatan pemerintah/politik yang cenderung otoriter. Tiga gerakan berkembang pada masa Daulah Bani Umayyah yaitu

- 1) Gerakan teologis, karena berpedoman pada ruh agama itu sendiri kuat pada masa itu,
- 2) Gerakan filsafat, berkat para ahli agama pada masa akhir Bani Umayyah menggunakan filsafat untuk melawan Yahudi dan Kristen
- 3) Gerakan sejarah karena Pendidikan agama memerlukan sejarah.

#### **a. Gerakan Ilmu Agama**

Pergerakan bidang ini dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Lembaga dan pusat pendidikan Islam. Di era ini, masjid menjadi sebuah tipe lembaga sebagai pusat kehidupan dan kegiatan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama.

sebuah pelajaran Terkadang ada beberapa halaqah dalam satu masjid bersama ustadz dan belajar Beberapa Ustadz saat itu adalah Abdullah bin Abbas, Hasan Basri, Pada saat yang sama, kota merupakan pusat kegiatan Pelatihan ini berlanjut seperti pada masa Khulafaur Rasyid yaitu Damaskus, Kufah, Basrah, Mesir dan menambahkan pusat -pusat baru seperti Cordoba, Granada, Al-Ulumul Islamiyah yang merupakan ilmu-ilmu bisa ditambahkan pada era ini Al-Quran, Al-Hadits, Al-Fiqih, At-Tarikh, Al-Ulumul Lisaniyah dan Al-Jughrafi.

- a) Pengetahuan tentang Qiraat, yaitu bacaan Al-Qur'an. Orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Kali ini dipamerkan tujuh jenis Pembacaan Al-Qur'an yang dikenal dengan nama "Qiraat Tujuh", yang kemudian ditempatkan menjadi dasar bacaan (Ushulul Lil Qira'ah). Pelopor bacaan ini terdiri dari ras Malawi antara lain: Abdulloh bin Katsir, Ashim bin Abu Nujud, Abdulloh bin Amir, Ali bin Hamzah dan lain-lain.

- b) Ilmu Tafsir, yaitu ilmu yang berusaha memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat.

Ayat-ayat Al-Qur'an dimaksudkan untuk menciptakan hukum dan peraturan perundang-undangan. Tafsir pertama adalah Ibnu Abbas, seorang sahabat terkenal yang meninggal pada tahun 68 H. Menurut riwayat Mutawatir, dialah orang yang Pertama, menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan sejarah dan isnad. Komentator lainnya adalah seorang Mujahid yang wafat pada tahun 109 H dan seorang ulama Syiah bernama Muhammad Al-Baqir bin Ali bin Husain.

c) Ilmu Hadits membantu memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Karena Haditsnya banyak, sehingga mereka berusaha mencari sejarah dan sanadnya Hadits yang kemudian menjadi ilmu hadis dengan segala cabangnya. Ahli hadis yang terkenal pada masa itu antara lain: Abu Bakar bin Muhammad bin Ubaidullah bin Zihab Az-Zuhri (L.123 K). Ibnu Abi Malikiah, Abdullah bin Abi Malikiah (W.119 K). Pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz kemudian mencatat sebuah Hadits yang diprakarsai oleh Ibnu Zihab Az-Zuhri yang kemudian peneliti lain menyusul.

d) Ilmu Nahwu, yaitu ilmu perubahan bunyi pada kata Dalam Al Quran. Penulis pertama Ilmu Nahwu dan menerbitkannya seperti sekarang yaitu Abu Aswad Ad-Dualy (W. 69 K). Dia belajar Dari Ali bin Abi Thalib, demikianlah sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib adalah bapak ilmu Nahwu.

e) Ilmu Jughraf. Adapun ilmu Jughraf meskipun bukan berasal dari Arab, namun namun orang-orang Arab Muslim mentransformasikan ilmu ini menjadi satu ilmu karena tiga alasan: Al-Haj, yang merupakan salah satu rukun Islam.

## **b) Gerakan filosofis**

Pada akhir masa Bani Umayyah, muncul gerakan filosofis untuk memerangi aktivitas berpikir Yahudi dan Kristen. Pemikiran teologis agama Kristen berkembang lebih awal sebelum masuknya Islam dan memasuki lingkungan Islam dengan tujuan menghancurkan keimanan Islam. Oleh karena itu, muncullah gagasan teologis penolakan terhadap ajaran Islam dalam Islam. ajaran teologis agama Kristen, yang kemudian disebut ilmu Kalam. Pengetahuan yang mendalam perkembangannya dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pola pikir yang berbeda-beda yang berbeda dengan ajaran Islam itu

sendiri karena di dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat yang dikatakan membaca, berpikir, menggunakan akal dan yang lainnya mendesak umat Islam, terutama para ahli, untuk mempertimbangkan semua manfaatnya

untuk menerima kebenaran dan kebijaksanaan.

### **C. Sebuah langkah bersejarah**

Pada masa Bani Umayyah, terdapat suatu gerakan sejarah yang menciptakan penanggalan yang terbagi menjadi dua bagian bidang utama:

1) Tanggal Islam yaitu tanggal Islam dengan segala pertempuran dan sejarahnya kehidupan para pemimpin mereka. Sumber tanggal untuk bidang ini berasal dari tindakannya.

2) Tanggal umum, yaitu tanggal negara lain yang dipelajari dan disalin Ini memang masa Bani Umayyah. Ini karena kekhalifahan mereka termasuk mereka yang paling suka mengenal orang-orang terkenal hari negara lain. Perhitungan sejarah telah dimulai dan terus mengalami kemajuan pesat pada masa Dinasti Abbasiyah. Begitu cepat hingga mencapai No 1:300 judul sebagaimana dijelaskan dalam Kashfud Dhunun.

### **3. Model pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah**

Model pendidikan pada masa Bani Umayyah berkembang dari beberapa sudut pandang pengajarannya meskipun sistemnya masih sama seperti pada masa Nabi dan khulafaur Rasyidu. Peradaban Islam pada masa itu bersifat internasional dan mencakup tiga benua yaitu sebagian Eropa, sebagian Afrika, dan sebagian besar Asia, semuanya Bersatu Bahasa Arab adalah bahasa resmi negara. Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah relatif maju Era Khulafa ar Rasyidin ditandai dengan maraknya aktivitas ilmiah di masjid-masjid dan pengembangan Khuttab dan Dewan Sastra. Itu adalah pusat pendidikan di era Bani Umayyah adalah:

#### **A. khotbah**

Khuttab atau Maktab berasal dari kataba yang berarti tulisan atau tempat untuk menulis, maka Khuttab adalah tempat belajar menulis. Khuttab adalah tempat berkumpulnya anak-anak belajar menulis dan membaca, menghafal Al-Quran dan mempelajari prinsip-prinsip ajaran Islam (Mahmud. Yunus, 1981:39). Mengenai bagaimana pendidik melakukan

pengajaran Al Qurannya juga belajar menulis dan tata bahasa dan menulis. Perhatian mereka tidak terfokus pada pengajaran Al-Qur'an mengabaikan pelajaran-pelajaran lain begitu saja, namun justru menarik perhatian pelajarannya sangat cepat. Al-Qur'an digunakan sebagai bahasa bacaan untuk belajar membaca, kemudian ayat-ayat dipilih untuk ditulis untuk dipelajari. Selain belajar menulis dan Siswa yang membaca juga mempelajari tata bahasa Arab, cerita tentang Nabi, Hadits dan pepohonan agama (Zuhairini, 1992: 47). Jika dilihat dalam sejarah pendidikan Islam, Kuttab pada mulanya mempunyai dua bentuk yaitu:

1) Kuttab berfungsi sebagai sekolah yang fokus pada membaca dan menulis (Samsul Nizar, 2005:7).

2) Kuttab adalah tempat pendidikan dimana diajarkan Al-Quran dan dasar-dasarnya religius (Samsul Nizar, 2005: 8). Santri dakwah adalah anak-anak yang tidak dibatasi oleh kaya atau miskin. Guru tidak membedakan siswa, bahkan ada anak miskin yang membedakan-bedakannya Selama belajar di Khuttab, mendapat pakaian dan makanan gratis. cewek-cewek mereka mempunyai hak yang sama atas pendidikan seperti anak laki-laki (Athiyya Al Abrasi,1993: 15). Namun, bukan tidak mungkin bagi orang yang mengetahui cara melatih anak mereka di tempat khusus pilihan Anda dengan guru khusus seperti menteri Hajjad ibn Yusuf, yang pernah menjadi guru putra Sulaiman Nasuh.Khalifah Abdul Malik bin Marwan (Asma Hasan Fahmi, c: 47).

#### b) Masjid

Setelah pelajaran anak-anak di khutab selesai, mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya sekolah menengah yang dilaksanakan di mesjid. Peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran selalu terbuka bagi siapa saja yang merasa gigih dan mampu memberi atau mengajarkan informasi kepada orang yang haus akan informasi. Bagi Bani Umayyah, masjid merupakan tempat pendidikan SMP dan SMA

tinggi setelah khotbah. Pelajarannya meliputi Alquran, Tafsir, Hadits dan Fiqih. Juga mengajarkan sastra, puisi, tata bahasa, aritmatika dan astrologi (Athiyya Al

Abrasi, 1993: 56). Salah satu jasa besar zaman Bani Umayyah dalam perkembangan ilmu pengetahuan tujuannya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ilmiah, termasuk puisi. Sejarah suatu bangsa diskusi dan keyakinan masa lalu. Pada kurun waktu tersebut juga

didirikan masjid-masjid di seluruh pelosok wilayah Islam. Masjid Nabawi di Madinah dan Masjidil Haram di Mekkah selalu menjadi sorotan Para santri ilmu di seluruh dunia Islam dan juga terlihat di bawah kepemimpinan Walid bin Abdul Malik

707-714 M yang merupakan universitas terbesar dan Masjid Zaitunnah juga didirikan di Tunisia yang dianggap sebagai universitas tertua hingga saat ini (Hasan Langgulung, 1980:19). Pada masa Bani Umayyah, masjid sebagai tempat belajar terdiri dari dua tingkat, yaitu: tingkat menengah dan tinggi. Seorang guru sekolah menengah belumlah menjadi ilmuwan hebat sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi gurunya adalah seorang ulama yang berpengalaman dan terkenal keilmuannya dan kompetensi. Biasanya pelajaran yang diberikan guru kepada siswanya satu persatu satu orang baik di Khuttab atau masjid sekunder. Selama Pendidikan yang diberikan guru adalah halaqah yang diikuti siswa secara bersama-sama.

### C. Pertemuan sastra

Majelis tertulis adalah suatu tempat pertemuan yang disiapkan oleh khalifah dan dihias interior yang indah, hanya diperuntukkan bagi penulis dan cendekiawan terkenal. M.AI Athiyyah Al Abrasy “Tempat pertemuan ini mempunyai tradisi khusus tertentu Perlu diperhatikan bahwa siapa pun yang masuk saat khalifah hadir harus berpakaian pantas dan pantas rapi, duduk ditempat, tidak tertawa terbahak-bahak, tidak meludah, tidak mengendus dan tidak menjawab kecuali ditanya. Dia tidak boleh berbicara dengan keras dan harus bicaralah dengan sopan dan berikan kesempatan kepada pembicara untuk menjelaskan percakapan dan hindari kata-kata kasar dan tawa keras. di dalam

di tempat pertemuan seperti itu hal yang paling penting untuk dibicarakan adalah dibahas dan diperdebatkan' (Athiyya Al Abrasi, 1993: 6). Hal di atas sesuai dengan wasiat Abdul Malik bin Harman kepada guru anaknya dengan pesan “Ajari mereka berkata jujur selain mengajarkan Al Quran.

Jauhkan mereka dari orang-orang jahat yang tidak mengikuti perintah Allah dan menaatinya bersikap sopan dan juga menjauhkan mereka dari chadam dan relasi kerjanya mereka dapat menghancurkan moralnya. Gunakan emosi Anda untuk memperkuat tubuh mereka dan berilah mereka sufi dan air secara perlahan dan jangan minum apapun cabul,

jika dia butuh teguran, biarlah secara pribadi, bukan di depan umum pelayan dan tamu agar tidak dipandang hina (Ahmad Salabi, 1972: 49).

Pertemuan sastra merupakan wadah di mana permasalahan-permasalahan sastra didiskusikan pula sebagai tempat berdiskusi masalah politik. Perhatian penguasa Bani Umayyah sangat besar pencatatan kaidah Nahwu, penggunaan bahasa Arab, dan pengumpulan puisi Perkembangan Syariat Arab, buku dan semi prosa (Ahmad Salabi, 1972: 72). Upaya yang tidak kalah pentingnya pun dimulai pada masa pemerintahan Bani Umayyah menerjemahkan informasi dari bahasa lain ke bahasa Arab seperti yang dilakukan Khalid ibn Yazid mengajar para sarjana Yunani dan Qibti dalam bahasa Arab ilmu kimia, kedokteran dan astrologi (Ahmad Salabi, 1972: 19). Selama periode Bani Umayyah, mereka terkenal khawatir akan pemberontakan internal dan pemberontakan pada saat yang sama, tidak terlalu banyak perhatian yang diberikan pada perluasan wilayah pemerintahan perkembangan ilmu pengetahuan, namun terdapat ilmuwan-ilmuwan terkemuka di berbagai bidang pengetahuan seperti yang ditunjukkan oleh Abd. Malik Ibnu Juraid al Maki dan juga cerita perang puisi dan tulisan (Hasan Langgung, 1980: 18-19). Pengetahuan interpretatif mempunyai kepentingan strategis selain merupakan bidang yang luas Islam ke beberapa wilayah di luar Arab, yang menyebabkan lemahnya pengakuan terhadap seni sastra Arab, juga karena banyaknya orang yang masuk Islam. Itu mencemari bahasa Al-Quran dan makna Al-Qur'an digunakan untuk kepentingan kelompok tertentu. Untuk polusi Al-Qur'an juga dikaitkan dengan faktor perantara berdasarkan kisah-kisah Israiliyyat. Tokohnya adalah Abd Malik bin Juraid al Maki. Selain ilmu tafsir hadis kita juga bisa perhatian serius Pentingnya meriwayatkan hadis agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan moral. Namun kesuksesan itu diraih berkat semangatnya Pencarian Hadits sebelum sampai pada tahap coding. Khalifah Umar bin Abdul Aziz, siapa hanya memerintah dua tahun setelah Masehi. 717-720. pernah mengirim surat kepada Abu Bakar bin Amir bin

Namun, Ham dan ulama lainnya menulis dan mengumpulkan hadis Hal itu tidak dilakukan sampai akhir masa pemerintahannya. Sekalipun itu adalah pemerintah itu tidak terjadi. Namun pada masa pemerintahan Umar bin Aziz melahirkannya metode pendidikan alternatif yaitu ulama yang mencari hadis dari berbagai tempat dan orang Mereka yang mungkin mengetahui hal ini kemudian dikenal dengan metode

Rihlah. Dalam bidang Fiqih secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sekolah Hukum Islam dikembangkan oleh para ulama mazhab al-Ra'y dan al-hadits, kelompok mazhab pertama ini menggunakan analogi atau Qiyas, sedangkan mazhab lain lebih banyak mengikuti Argumennya, aliran ini pun tidak mengeluarkan fatwa kecuali ada ayat Al-Qur'an dan hadis menjelaskan hal ini. Bidang fiqh tampaknya mengalami perkembangan yang signifikan sangat berarti. Periode ini menghasilkan beberapa mujtahid-fiqh. Diuji di akhir zaman Mazhab Bani Umayyah melahirkan pemimpin yaitu Imam Abu Hanifah di Irak dan Imam Malik Ibnu Anas di Madinah, sedangkan Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal lahir pada masa Bani Abbasiyah

(Munawar Chalil, 1989: 23). Dengan puisi yang terkenal di kalangan orang Arab, termasuk pujian, sebagaimana arti ayat selanjutnya: “Engkaulah penunggang kuda yang terbaik, kamu adalah orang paling dermawan di dunia. Pada masa Bani Umayyah, bidang pendidikan menekankan pada kualitas keilmuan Masjid dengan demikian menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan maju dalam masyarakat Islam. Dengan penekanan ini, berbagai ilmu diajarkan di masjid, antara lain puisi, sastra, dan ilmu-ilmu lain. Jadi, periode awal abad kedua hijrah hingga akhir abad tersebut Hijrah ketiga merupakan era pendidikan masjid yang paling cemerlang. Nampaknya pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah hampir sama dengan pendidikan di bawah Khulafa ar Rashiddin. Memang ada perbedaan perkembangannya. Perhatian para Khulafa dalam bidang pendidikan nampaknya kurang mendapat perhatian pembangunan tidak optimal, pendidikan tidak diatur oleh pemerintah, melainkan ulama yang berilmu mendalam.

Praktek pelatihan yang disediakan oleh pemerintah hampir tidak ada. Sistem pendidikan kemudian Pada saat itu, Islam masih berfungsi secara alami karena keadaan zaman yang mewarnainya kepentingan politik dan kelompok. Namun pergerakannya dapat dilihat pada masa Bani Umayyah menerjemahkan informasi dari bahasa lain ke bahasa Arab, tetapi terjemahannya terbatas kepentingan praktis dalam ilmu-ilmu seperti kimia, kedokteran, Teknik melestarikan dan membangun seni. Secara umum, Gerakan penerjemahan seperti itu dibatasi oleh keadaan manusia. kepada orang-orang tertentu dan atas usahanya sendiri, tidak didorong atau dilembagakan oleh negara. Menurut Franz Rosenthal, orang pertama yang menerjemahkannya adalah Khalid ibnu Yazid, cucu Muawwiyah (Suwedi, 2004: 16).

#### 4. Tokoh pendidikan pada masa Bani Umayyah

Pada masa Bani Umayyah, fakultasnya terdiri dari para ulama yang berpengetahuan luas di bidangnya masing-masing seperti tafsir, hadis dan fiqh. Selain itu intinya sarjana juga merupakan ahli bahasa/ahli sastra. Ulama Tafsir Tabi'i yaitu: Mujahid, "Athak bin Abu Rabah", "Ikrimah, Sa'id" bin Jubair, Masruq bin Al-Ajda', Qatadah. Pada masa Tab, penafsiran Al-Qur'an diperluas termasuk orang Israel dan Kristen karena banyak orang Yahudi dan Kristen menerima Islam. Yang paling terkenal di antaranya: Ka'bul Ahbar, Wahab bin Munabbih, Abdullah bin Salam, Ibnu Jurayj. Ahli Hadits: Satu-satunya kitab yang boleh dibaca adalah Al-Qur'an. Jika hadis tidak ditulis, hadis hanya disampaikan dari mulut ke mulut. Dari mulut guru mulut siswa, mis Ketika guru membacakan pelajaran, ia memberikannya kepada siswa untuk dihafal siswa dan sebagainya. Beberapa teman dan murid saya mencatat Hadits-hadits tersebut ada dalam buku catatannya, namun belum dalam bentuk kitab sesuai dengan kondisi kami Sekarang Ulama sahabat yang banyak meriwayatkan hadis adalah: Abu Hurairah (5374).

Hadits), Aisyah (2210 Hadits), Abdullah bin Umar ( $\pm$  2210 Hadits), Abdullah bin Abbas ( $\pm$  1500) Hadits), Jabir bin Abdullah ( $\pm$ 1500 Hadits), Anas bin Malik ( $\pm$ 2210 Hadits). Ulama Fiqih : Ulama Tabi'in Fiqih pada masa Dinasti Bani Umayyah diantaranya yaitu: Syuriah bin Al-Harits, 'alqamah bin Qais, Masuruq Al-Ajda', Al-Aswad bin Yazid Kemudian murid-muridnya yaitu : Ibrahim An-Nakh'i (wafat tahun 95 H) dan 'Amir bin Shurahbil As Sya'by (meninggal 104 H). Setelah itu digantikan oleh Hammad bin Abu Sulaiman (meninggal 120 H), guru Abu Hanafiah. Bahasa/Sastra: Ahli bahasa, seperti Sibawaih yang karya sastranya Al-Kitab menjadi rujukan dalam masalah kebahasaan bahasa Arab Akibatnya perhatian terhadap puisi Arab yang belum dikenal kembali bangkit, sehingga bidang sastra Arab mengalami kemajuan. Era itu menyaksikan lahirnya penyair seperti Umar bin Abu Rabiah (b. 719), Jamil al-Uzri (b. 701), Qys bin Mulawwah (w. 699) dikenal sebagai Laila Majnun, Al-Farazdaq (w. 732), Jarir (w. 792) dan Al Akhtal (w. 710). sampai sekarang Keberhasilan yang diraih Bani Umayyah nampaknya berpusat pada perluasan wilayah, bahasa dan sastra Arab serta pembangunan fisik. Faktanya, ada pergerakan di era ini Ilmu pengetahuan juga berkembang di bidang agama, sejarah dan filsafat, misalnya. di dalam bidang yang pertama kali ditemui oleh ulama seperti Hasan al-Basri, Ibnu Syihab Az-Zuhri dan Wasil bin Ata. Pusat kegiatan ilmiah ini adalah Kufah dan Basra di Irak. Khalid

bin Yazid bin Mu'awiyah (w. 79/04/709) adalah seorang orator dan penyair yang berpikiran tajam. Dia adalah orang pertama yang menerjemahkan buku-buku tentang astronomi, kedokteran, kimia, dll.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam merupakan hal terpenting bagi warga negara, karena sukses dan terpuruknya suatu negara ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat negara tersebut

tingkat pendidikan warga negaranya. Pemerintahan Bani Umayyah berusia sekitar 90 tahun. Muawiyah memindahkan ibu kota negara dari Madinah ke Damaskus, tempat ia memerintah gubernur sebelumnya. Muawiyah Ibnu Abi Sofian merupakan pendiri Dinasti Bani Umayyah berasal dari suku Quraisy, keturunan Bani Umayyah yang merupakan khalifah pertama tahun tersebut 661-750 M, nama lengkapnya adalah Muawiyah bin Abi Harb bin Umayyah bin Abdi Syam bin Manaf. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam mengalami kemajuan pada periode tersebut seperti pada tahun tersebut Pada masa awal Islam hanya terjadi pertumbuhan kecil seiring dengan berkembangnya Daulah Islamiyah itu sendiri. Model pendidikan pada masa Bani Umayyah meneruskan pendidikan pada masa Khulafa Rasyiddin, meskipun terdapat perbedaan dan perkembangan. Perkembangan tempat tersebut Pada masa Bani Umayyah, terdapat tiga tempat berkembangnya pendidikan Islam, yaitu: 1) Kutub, 2) Masjid, 3) Koleksi Sastra. Selain itu juga ada pada masa Bani Umayyah menyelenggarakan pelatihan pada tingkatan sebagai berikut: 1) Tingkat pertama, 2) Tingkat tingkat menengah, 3) Tingkat tinggi, dimana kurikulum disesuaikan dengan tingkatannya usia. Namun pergerakannya dapat dilihat pada masa Bani Umayyah

menerjemahkan informasi dari bahasa lain ke bahasa Arab, tetapi terjemahannya terbatas kepentingan praktis dalam ilmu-ilmu seperti kimia, kedokteran, Teknik melestarikan dan membangun seni. Secara umum, gerakan penerjemahan seperti itu dibatasi oleh keadaan manusia. kepada orang-orang tertentu dan atas usahanya sendiri, tidak didorong atau dilembagakan oleh negara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Abrasyi, Athiyyah. (1993). *al-Tarbiyyah al-Islamiyah*, Terj. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang.
- Chalil, Munawar. (1989). *Empat Biografi Imam Mazhab*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Dewan Redaksi. (1997). Ensiklopedi Islam, Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Fakhrurrazi, F. (2016). Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2), 87-101.
- , (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *At-Tafkir*, 11 (1), 85-99.
- , (2018). Potret Pendidikan Keluarga Dalam Alquran (Tela'ah Q.S. At-Tahrim [66]: 6), *At-Tibyan*, 3(2), 188-199.
- , (2019). Proceeding of International Conference on Islamic Educational Management, *The Educator Creativity For Learning Managements*, 149-157
- Hasan, Fahmi Asma. (2000). *Mabadi'at Tarbiyah al-Islamiyah*, diterj. Oleh Mukhtar Yahya dan Sanusi Latif, Jakarta : Bulan Bintang.
- Langgulung, Hasan. (1980). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta : Pustaka al-Husna.
- Nizar, Samsul. (2005). *Sejarah Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, Ciputat Press Group.
- Shalabi, Ahmad. (1972). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Suaib, Yusuf. (1997). *Sejarah Daulah Umayyah I*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Suwedi. (2004). *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Mahmud. (1981). *Pendidikan Islam*, Jakarta : Hidakarya Agung.
- Zuhairini. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.